

**ANALISIS PENGARUH MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN
ALTMAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* OLEH
AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN
GARMEN DI BEI TAHUN 2010-2013)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Febianto Ramadhan Nitipradja

2011130238

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
Nomor: 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

**ANALISIS PENGARUH MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN
ALTMAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* OLEH
AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN
GARMEN DI BEI TAHUN 2010-2013)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Febianto Ramadhan Nitipradja

2011130238

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
Nomor: 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**Analisis Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan Altman, Pertumbuhan
Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Pemberian Opini Audit *Going
Concern* oleh Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di
BEI Tahun 2010-2013)**

Oleh :

Febianto Ramadhan Nitipradja

2011130236

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017
Ketua Program Studi Akuntansi,

(Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT)

Pembimbing,

(Dr. Elizabeth Tiur M., M.Si., Ak., CA)



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Febianto Ramadhan Nitipradja
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 Februari 1994
Nomor Pokok : 2011130238
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

**ANALISIS PENGARUH MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN
ALTMAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* OLEH
AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN
GARMEN DI BEI TAHUN 2010-2013)**

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur M., M.Si., Ak., CA
Ko-pembimbing : -

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana maksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 18 Januari 2017

Pembuat Pernyataan : Febianto R N



(Febianto Ramadhan Nitipradja)

ABSTRAK

Di era modern saat ini, mulai banyak perusahaan perorangan yang usahanya sudah mulai berkembang memilih untuk menjadi perusahaan publik. Pada saat perusahaan telah menjadi perusahaan publik, harus ada transparansi informasi penting perusahaan yang berkaitan dengan pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Beberapa informasi penting perusahaan terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, di antaranya mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu alat yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan terkait investasinya pada perusahaan. Pemegang saham dan manajemen mempunyai kepentingan masing-masing yang bisa menimbulkan konflik kepentingan. Manajemen bisa saja melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Oleh karena itu, diperlukan audit untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan dan *reliable*.

Tujuan utama dari audit atas laporan keuangan adalah untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang telah disajikan. Walaupun begitu, auditor juga perlu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Walaupun terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, auditor cenderung menghindari pemberian opini audit *going concern* karena beberapa alasan, seperti kesulitan menilai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya dan kehilangan imbalan jasa audit yang akan diterimanya di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model prediksi kebangkrutan Altman, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Ketiga variabel tersebut merupakan beberapa faktor yang berdasarkan teori yang ada dan telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, yaitu penelitian untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Data yang telah dikumpulkan oleh penulis adalah data terkait dengan keuangan perusahaan dan jasa kantor akuntan publik yang digunakan perusahaan. Objek penelitian yang dipilih pada skripsi ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model prediksi kebangkrutan Altman sesuai dengan teori yang ada berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pemberian opini audit *going concern* dari auditor. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan Altman bisa membantu auditor dalam melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Reputasi KAP secara statistik berpengaruh signifikan. Tanda koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori disebabkan karena perusahaan bermasalah cenderung menggunakan jasa KAP kecil. Hal ini berarti bahwa auditor KAP besar ataupun kecil tetap independen dan objektif dalam melakukan audit terhadap perusahaan.

Kata kunci: laporan keuangan, model prediksi kebangkrutan Altman, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP, opini audit *going concern*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, bimbingan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan Altman, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Tahun 2010-2013)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Akuntansi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, pengarahan, dorongan, dukungan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Ibu Teti Ratna dan Ayah Yena Supiana selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, semangat dan dukungan yang sebesar-besarnya bagi penulis.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Tanto Kurnia, ST., MA. selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan arahan dan dukungan selama masa perkuliahan penulis di Universitas Katolik Parahyangan
4. Ibu Lusy Suprajadi, Dra., M.Ak., Ak, CPA., BKP. selaku dosen seminar penulis yang sudah banyak membagi dan memberikan pengetahuan terutama di bidang audit keuangan.
5. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang saya hormati.
6. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang saya hormati.

7. Seluruh dosen Universitas Katolik Parahyangan yang pernah menjadi dosen pengajar penulis, yang telah membimbing, mengajar, serta memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Unpar, juga kepada seluruh Staf Tata Usaha dan Pekarya Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis mengikuti masa perkuliahan.
8. Adik penulis, Aldy yang selalu memberikan keceriaan, hiburan dan dukungan saat penulis sedang mengalami kejenuhan.
9. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman di Unpar yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah berjuang bersama dari awal masa perkuliahan sampai sekarang atas semua bantuan dan dukungannya kepada penulis.
11. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua do'a, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis dibalas berlipat ganda oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari para pembaca agar skripsi ini dapat lebih sempurna dan dapat bermanfaat serta memberikan wawasan baru bagi siapa saja yang memerlukannya di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan di dalam skripsi ini.

Bandung, Januari 2017

Febianto Ramadhan Nitipradja

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
Bab 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. <i>Auditing</i>	9
2.1.1. Definisi <i>Auditing</i>	9
2.1.2. Audit Laporan Keuangan	11
2.1.3. Tujuan Audit.....	12
2.1.4. Tanggung Jawab Auditor	12
2.2. Laporan Audit	13
2.3. <i>Going Concern</i>	20
2.3.1. Definisi <i>Going Concern</i>	20
2.3.2. Opini Audit <i>Going Concern</i>	20
2.3.1. Tanggung Jawab Auditor terkait <i>Going Concern</i>	29
2.4. Model Prediksi Kebangkrutan.....	29
2.5. Pertumbuhan Perusahaan	35
2.6. Reputasi Kantor Akuntan Publik.....	36
2.7. Hasil Penelitian Sejenis	38
2.8. Hipotesis Penelitian.....	40
Bab 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	43
3.1. Metode Penelitian.....	43
3.1.1. Skema Langkah Penelitian	43
3.1.2. Jenis Penelitian	44
3.1.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	44
3.1.4. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	47

3.1.5. Jenis dan Sumber Data	49
3.1.6. Teknik Pengumpulan Data	49
3.1.6. Teknik Pengolahan Data dan Uji Hipotesis	49
3.2. Objek Penelitian	53
Bab 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	69
4.1.1. Variabel Independen.....	69
4.1.2. Variabel Dependen	76
4.2. Analisis Model Regresi Logistik.....	77
4.2.1. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model	77
4.2.2. Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	79
4.2.3. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	79
4.2.4. Tabel Klasifikasi.....	80
4.3. Pengujian Hipotesis.....	81
4.4. Pembahasan	83
4.4.1. Model Prediksi Kebangkrutan Altman.....	83
4.4.2. Pertumbuhan Perusahaan	86
4.4.3. Reputasi KAP	86
Bab 5 KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran	89
5.3. Keterbatasan Penelitian	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1. KAP “ <i>The Big Four</i> ”.....	38
Tabel 3.1. Proses Pemilihan Sampel.....	48
Tabel 3.2. Nama Perusahaan yang Digunakan sebagai Objek Penelitian.....	53
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif <i>Z-score</i> per Tahun	70
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif <i>Z-score</i> secara Keseluruhan	72
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan per Tahun	73
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan Keseluruhan	74
Tabel 4.5. Statistik Data Reputasi Kantor Akuntan Publik yang Valid	75
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Reputasi Kantor Akuntan Publik	75
Tabel 4.7. Statistik Data Opini Audit <i>Going Concern</i> yang Valid	76
Tabel 4.8. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen	76
Tabel 4.9. Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> Awal	78
Tabel 4.10. Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> Akhir.....	78
Tabel 4.11. Koefisien Determinasi.....	79
Tabel 4.12. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	80
Tabel 4.13. Tabel Klasifikasi	81
Tabel 4.14. Pemrosesan Data	82
Tabel 4.15. Hasil Uji Hipotesis	82

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1. Skema Kerangka Penelitian	8
Gambar 2.1. Panduan Bagi Auditor dalam Memberikan Opini Audit <i>Going Concern</i>	28
Gambar 3.1. Skema Langkah-langkah Penelitian	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data nilai *Z-score*

Lampiran 2. Data pertumbuhan perusahaan

Lampiran 3. Data Reputasi Kantor Akuntan Publik

Lampiran 4. Data Opini Audit *Going Concern*

Lampiran 5. Hasil *Output* SPSS

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era modern saat ini, mulai banyak perusahaan perorangan yang usahanya sudah mulai berkembang memilih untuk menjadi perusahaan publik. Alasannya, karena dengan semakin berkembangnya usaha mereka, modal yang diperlukan juga menjadi cukup besar. Salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, di antaranya adalah dengan menawarkan saham perusahaan pada masyarakat luas.

Pada saat perusahaan telah menjadi perusahaan publik, harus ada transparansi informasi penting perusahaan yang berkaitan dengan pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal.

Beberapa informasi penting perusahaan terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, di antaranya mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu alat yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan terkait investasinya pada perusahaan.

Pemegang saham memiliki tujuan yang ingin dicapai dari investasinya pada perusahaan. Sementara itu, manajemen dalam perusahaan juga mempunyai kepentingan pribadi yang ingin dicapai. Hal ini dapat membuat manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Demi mencapai kepentingannya, manajemen yang mengelola perusahaan memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan yang bisa merugikan pemegang saham karena memiliki informasi lebih banyak mengenai operasi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Salah satu caranya adalah dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang menyesatkan terkait perusahaan yang bisa mempengaruhi keputusan investasi dari

pemegang saham. Contohnya pada kasus Enron dan WorldCom yang menjadi pelaku dari tindakan manipulasi laporan keuangan yang merugikan investor mereka.

Hal ini mendorong berkembangnya profesi akuntan publik. Setiap perusahaan tersebut memerlukan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangannya. Peranan auditor sangat penting dalam mencegah penerbitan laporan keuangan yang bisa menyesatkan. Auditor sendiri harus independen dan objektif dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan. Dalam kasus Enron, KAP Arthur Andersen yang melakukan audit terhadap Enron merupakan salah satu bagian dari KAP “Big Five” saat itu bersama dengan PwC, Deloitte, KPMG, dan Ernst and Young. Akan tetapi, karena KAP Arthur Andersen ikut terlibat dalam manipulasi laporan keuangan Enron tersebut, KAP Arthur Andersen kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut juga mengakibatkan karyawan dari KAP Arthur Andersen sendiri sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Dari kasus Enron yang melibatkan salah satu KAP terbesar tersebut, dapat dikatakan bahwa independensi dan objektivitas itu sangat penting ketika melakukan audit. Independensi dan objektivitas sangat penting karena auditor memiliki peran dan tanggung jawab kepada masyarakat, terutama kepada pengguna laporan keuangan. Auditor harus mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material sehingga laporan keuangan tersebut bisa memberikan informasi yang relevan dan *reliable* dalam pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Tujuan utama dari audit atas laporan keuangan adalah untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang telah disajikan. Walaupun begitu, auditor juga perlu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan didirikan tidak hanya untuk memperoleh laba dalam waktu sesaat saja, tapi juga untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya agar dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Anthony dan Govindarajan (dalam Simangunsong, 2013:1) mengatakan laba menjadi tolok ukur yang penting atas efektivitas dan efisiensi. Akan tetapi, banyaknya laba yang diperoleh setiap tahun berjalan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Kelangsungan hidup suatu perusahaan memang dipengaruhi oleh kemampuan

manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut untuk tetap bisa beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Akan tetapi, auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kemampuan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal dikeluarkannya laporan audit (SPAP, 2011:341.1-341.2). Terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, di antaranya: operasi perusahaan yang mengalami kerugian signifikan dari hasil usaha secara berulang, ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo, perusahaan kehilangan pelanggan utamanya, dan proses hukum yang bisa membahayakan kelangsungan usaha perusahaan (Arens, dkk, 2014:76). Akan tetapi, pada kenyataannya, auditor cenderung menghindari mengeluarkan opini *going concern* walaupun perusahaan tersebut mengalami masalah likuiditas.

Terdapat beberapa penyebab yang dapat membuat auditor cenderung menghindari pemberian opini audit *going concern*. Penerimaan opini audit *going concern* bisa menurunkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur terhadap perusahaan sehingga membuat perusahaan kesulitan mendapat modal baru. Hal tersebut membuat auditor enggan mengungkapkan status *going concern* karena auditor khawatir bahwa analisis *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007:2). Jika klien bangkrut, auditor bisa kehilangan imbalan jasa audit yang akan mereka terima di masa yang akan datang (Venuti, 2007:3). Hal ini bisa menimbulkan dilema antara moral dan etika bagi auditor dimana apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* maka akan semakin mempercepat kegagalan perusahaan yang sedang bermasalah dan disisi lain auditor cenderung tidak independen apabila tidak menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007:2-3). Penyebab lainnya, auditor kesulitan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Haron, dkk, 2009:2). Hal ini tidak lepas dari tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (L. Ho, seperti dikutip oleh Simangunsong, 2013:5).

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor yang bisa mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* suatu perusahaan. Salah satunya penelitian Fanny dan Saputra yang meneliti pengaruh model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1998 sampai 2002. Berdasarkan penelitian tersebut, hanya model prediksi kebangkrutan Altman saja yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh model prediksi kebangkrutan Altman, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor seperti yang dilakukan Fanny dan Saputra. Penulis ingin mengetahui apakah model prediksi kebangkrutan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan dari perusahaan, pertumbuhan perusahaan yang dapat menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan reputasi KAP yang bisa menunjukkan kualitas auditor dalam melakukan audit memiliki hubungan dengan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Selain itu, penulis juga ingin melihat apakah terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan Fanny dan Saputra. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti tentang analisis pengaruh model prediksi kebangkrutan Altman, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor sebagai suatu studi empiris pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI tahun 2010-2013.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, berikut ini pokok-pokok persoalan yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah prediksi kebangkrutan yang diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan Altman berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*?

2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, berikut ini paparan garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh setelah permasalahan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh prediksi kebangkrutan yang diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan Altman terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor;
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor;
3. Mengetahui pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi rekan-rekan sesama mahasiswa akuntansi dan pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi yang baik dalam penyusunan karya ilmiah lainnya.
2. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.
4. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan penilaian kelangsungan usaha dari perusahaan yang diauditnya sebagai pertimbangan dalam pemberian opini audit.

1.5. Kerangka Pemikiran

Arens, dkk (2014:24) mengatakan bahwa:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Berdasarkan pengertian *auditing* tersebut, bisa disimpulkan bahwa *auditing* adalah kegiatan mengumpulkan bukti dan mengevaluasi apakah informasi yang disajikan pada laporan keuangan sudah sesuai dengan kriteria laporan keuangan (PSAK).

Walaupun tujuan audit bukan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, akan tetapi auditor mempunyai tanggung jawab berdasarkan *AICPA Auditing Standards* untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat melanjutkan kegiatan usahanya (Arens, dkk, 2014:76). Hal ini seperti tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011:341.1-341.2) bahwa auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal dikeluarkannya laporan audit. Menurut Arens, dkk (2014:76) beberapa faktor yang bisa menyebabkan timbulnya ketidakpastian terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya, di antaranya: perusahaan mengalami kerugian yang besar dari hasil usaha secara berulang, ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya, perusahaan kehilangan pelanggan utama, atau proses hukum yang bisa membahayakan

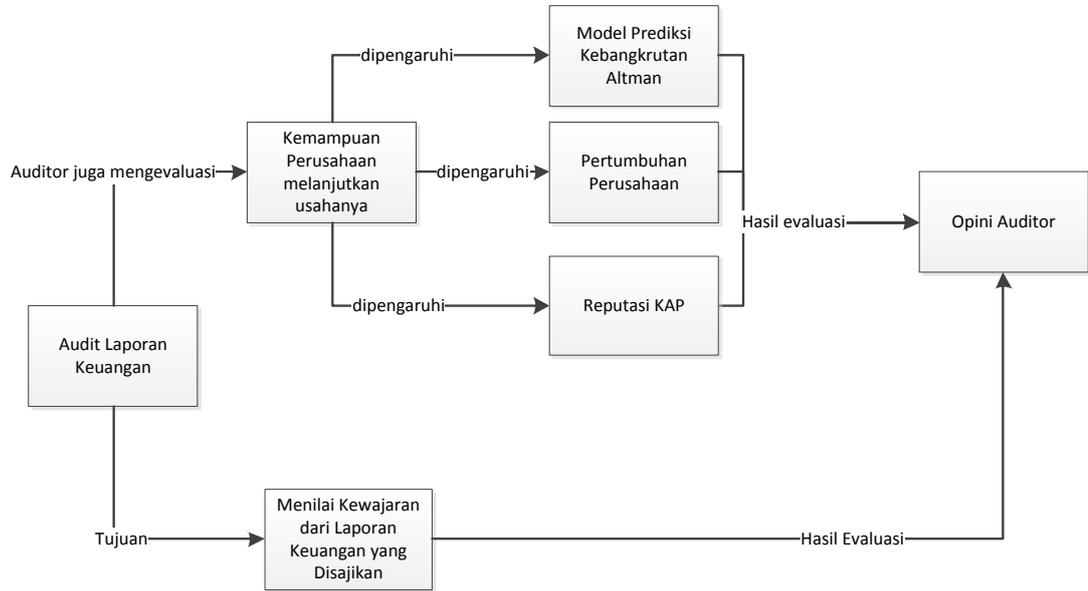
kelangsungan usaha dari perusahaan. Akan tetapi, pada kenyataannya auditor cenderung menghindari mengeluarkan opini *going concern*, walaupun perusahaan mengalami masalah likuiditas. Hal ini mungkin disebabkan auditor kesulitan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Haron, dkk, 2009:2).

Beberapa penyebab lainnya, auditor enggan mengungkapkan status *going concern* karena auditor khawatir bahwa analisis *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Jika klien bangkrut, auditor bisa kehilangan imbalan jasa audit yang akan mereka terima di masa yang akan datang (Venutti, 2007:3). Hal Ini bisa menimbulkan dilema antara moral dan etika bagi auditor dimana apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* maka akan semakin mempercepat kegagalan perusahaan yang sedang bermasalah dan disisi lain auditor cenderung tidak independen apabila tidak menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007:2-3).

Untuk melihat hal-hal apa saja yang bisa mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor, banyak penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Fanny dan Saputra. Fanny dan Saputra meneliti mengenai pengaruh model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP terhadap pemberian opini audit *going concern*. Model prediksi kebangkrutan dapat menunjukkan kondisi keuangan dari perusahaan. Sementara pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri. Sementara itu, reputasi KAP bisa menunjukkan kualitas auditor dalam melakukan audit. Ketiga hal tersebut dinilai dapat mempengaruhi seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Atas dasar tersebut, maka berikut ini diagram skema hubungan antara model prediksi kebangkrutan Altman, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP dengan opini audit *going concern*.

Gambar 1.1.

Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti.